

BAB III DESAIN/PENDEKATAN PENELITIAN

3.1 Desain/Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian sejarah yang berusaha menelaah kembali peristiwa yang terjadi di masa lalu, dengan menggunakan data akurat berupa fakta historis. Oleh karena itu penelitian ini menggunakan metode sejarah yang bersifat *historical deskriptif* yaitu untuk melukiskan, menjelaskan dan menerangkan fakta sejarah. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dan termasuk kategori studi kepustakaan, dimana pelaksanaannya peneliti menggunakan literatur, baik berupa buku, catatan, maupun laporan hasil penelitian dari peneliti terdahulu (Abdurrahman, 1999).

3.2 Batasan Penelitian

Untuk mendapatkan kejelasan arti dan menghindari kesalahpahaman dalam penelitian ini dikemukakan batasan istilah, yaitu:

1. Pelaksanaan penggalian data dengan mengambil sample, orang yang pernah melihat/membaca dan mendengar pidato Bung Karno
2. Melakukan interpretasi terhadap pidato Bung Karno yang telah dipilih dan objek yang telah membaca pidato tersebut.
3. Mengurai dan menggali kembali teks pidato yang tidak terurai dengan merekonstruksi nilai-nilai sosial dan kejuangan yang terkandung di dalamnya.

4. Penelitian ini hanya dilakukan untuk menganalisa cuplikan Teks Pidatonya Bung Karno 17 Agustus (tahun 1945, 1946, 1947, 1948, 1949 dan 1950) saja.

3.3 Sampel/Unit Analisis

Pada pelaksanaan pengambilan sampel penelitian ini, penulis mengikuti petunjuk yang dikemukakan Jalaludin Rakhmat (1997:90), bahwa dalam hal penarikan sampel dalam tipe penelitian analisis isi dilakukan dengan menentukan satuan analisis (*unit of analysis*). Dalam penelitian ini unit analisisnya adalah cuplikan Teks Pidatonya Bung Karno 17 Agustus (tahun 1945, 1946, 1947, 1948, 1949 dan 1950).

3.4 Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini meliputi:

1. Data Primer: data yang diperoleh langsung dari sumber penelitian (lapangan), berupa cuplikan Teks Pidatonya Bung Karno 17 Agustus (tahun 1945, 1946, 1947, 1948, 1949 dan 1950).
2. Data Sekunder: Data tambahan dari berbagai sumber, seperti buku literatur, majalah, surat kabar dan sumber lain yang berhubungan dengan penelitian.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data penelitian ini adalah dokumentasi. Dilakukan untuk mengumpulkan data berupa cuplikan Teks Pidatonya Bung Karno 17 Agustus (tahun 1945, 1946, 1947, 1948, 1949 dan 1950). Teknik lain yang digunakan studi Pustaka cara mencari referensi tambahan dari berbagai buku literatur, majalah, surat kabar dan lain-lain yang berhubungan dengan penelitian.

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

1. Heuristik (Pengumpulan Data)

Heuristik merupakan langkah awal dalam penelitian sejarah untuk berburu dan mengumpulkan berbagai sumber data yang terkait dengan masalah yang sedang diteliti, misalnya dengan melacak sumber sejarah tersebut dengan meneliti berbagai dokumen, mengunjungi situs sejarah, mewawancarai para saksi sejarah.

2. Kritik (Verifikasi)

Kritik merupakan kemampuan menilai sumber-sumber sejarah yang telah dicari (ditemukan). Kritik sumber sejarah meliputi kritik ekstern dan kritik intern.

a. Kritik Ekstern

Kritik ekstern di dalam penelitian ilmu sejarah umumnya menyangkut keaslian atau keautentikan bahan yang digunakan dalam pembuatan sumber sejarah, seperti prasasti, dokumen, dan naskah. Bentuk penelitian yang dapat dilakukan sejarawan, misalnya tentang waktu pembuatan dokumen itu (hari dan tanggal) atau penelitian tentang bahan (materi) pembuatan dokumen itu sendiri. Sejarawan dapat juga melakukan kritik ekstern dengan menyelidiki tinta untuk penulisan dokumen guna menemukan usia dokumen. Sejarawan dapat pula melakukan kritik ekstern dengan mengidentifikasi tulisan tangan, tanda tangan, materai, atau jenis hurufnya.

b. Kritik Intern

Kritik Intern merupakan penilaian keakuratan atau keautentikan terhadap materi sumber sejarah itu sendiri. Di dalam proses analisis terhadap suatu

dokumen, sejarawan harus selalu memikirkan unsur-unsur yang relevan di dalam dokumen itu sendiri secara menyeluruh. Unsur dalam dokumen dianggap relevan apabila unsur tersebut paling dekat dengan apa yang telah terjadi, sejauh dapat diketahui berdasarkan suatu penyelidikan kritis terhadap sumber-sumber terbaik yang ada.

3. Interpretasi (Penafsiran)

Interpretasi adalah menafsirkan fakta sejarah dan merangkai fakta tersebut hingga menjadi satu kesatuan yang harmonis dan masuk akal. Kemudian dari berbagai fakta yang ada perlu disusun agar mempunyai bentuk dan struktur. Fakta yang ada ditafsirkan sehingga ditemukan struktur logisnya berdasarkan fakta yang ada, untuk menghindari suatu penafsiran yang semena-mena akibat pemikiran yang sempit. Bagi sejarawan akademis, interpretasi yang bersifat deskriptif sajabelum cukup. Perkembangan terakhir menunjukkan bahwa sejarawan masih dituntut untuk mencari landasan penafsiran yang digunakan. Interpretasi nilai sosial dan kejuangan memiliki batasan sesuai dengan konsep dan teori tentang nilai sosial dan kejuangan. Penjabaran interpretasi dari nilai sosial dan nilai kejuangan tersebut adalah:

a. Batasan nilai sosial yang akan diinterpretasikan dari pidato Bung Karno sepanjang tahun 1945-1950 adalah sebagai berikut:

1) Nilai Religius

Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, serta hidup rukun dengan pemeluk agama lain

2) Jujur

Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan

3) Toleransi

Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.

4) Kerja keras

Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar, tugas dan menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.

5) Mandiri

Sikap dan prilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.

6) Demokratis

Cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.

7) Semangat kebangsaan

Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.

8) Cinta tanah air

Cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.

9) Peduli sosial

Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan

10) Tanggung jawab

Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

- b. Batasan nilai kejuangan yang akan menjadi subjek interpretasi dari pidato Bung Karno tahun 1945-1950 adalah sebagai berikut :

1) Nilai-Nilai Dasar

Nilai dasar adalah azas-azas yang kita terima sebagai dalil yang bersifat mutlak dan lestari serta perlu dilestarikan. Nilai-nilai Dasar merupakan perwujudan sistem nilai budaya luhur yang dijadikan sebagai pedoman hidup dan merupakan kekuatan moral spiritual Bangsa Indonesia dalam menata kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara (Zen, 2012:43).

2) Nilai Operasional

Nilai operasional adalah pelaksanaan umum dari nilai dasar, biasanya dalam bentuk norma hukum atau norma sosial. Sifatnya dinamis dan kontekstual, sesuai dengan kebutuhan tempat dan waktu. Nilai-nilai operasional ini lahir dan berkembang dalam perjuangan Bangsa Indonesia selama ini sebagai dasar yang kokoh dan daya dorong mental spritual yang kuat dalam setiap tahap perjuangan Bangsa Indonesia, seterusnya untuk

mencapai Tujuan Nasional, serta untuk mempertahankan dan mengamankan semua hasil yang telah tercapai dalam perjuangan tersebut. Nilai-Nilai operasional pada masa mengisi kemerdekaan ini secara kuantitatif dapat bertambah dan secara kualitatif akan terjadi perubahan-perubahan sesuai tuntutan reformasi dan dinamika serta kualitas dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Tujuh belas nilai ini pada awal perumusannya, adalah kenangan pada angka keramat dari Proklamasi Kemerdekaan 17 Agustus 1945. Nilai-Nilai operasional ini terdiri dari:

- a) Ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- b) Jiwa dan Semangat Merdeka.
- c) Nasionalisme
- d) Patriotisme.
- e) Rasa harga diri sebagai bangsa yang merdeka.
- f) Pantang mundur dan tidak kenal menyerah.
- g) Persatuan dan Kesatuan
- h) Anti penjajah dan penjajahan.
- i) Percaya kepada diri sendiri dan atau percaya kekuatan dan kemampuan sendiri.
- j) Percaya kepada hari depan yang gemilang dari bangsanya.
- k) Idealisme perjuangan yang tinggi.
- l) Berani, rela dan ikhlas berkorban untuk tanah air, bangsa dan negara.
- m) Kepahlawanan

- n) Sepi ing pamrih rame ing gawe.
- o) Kesetiakawanan, senasib sepenanggungan dan kebersamaan.
- p) Disiplin yang tinggi.
- q) Ulet dan tabah menghadapi segala macam ancaman, tantangan, hambatan dan gangguan.

4. Historiografi (Penulisan Sejarah)

Historiografi adalah proses penyusunan fakta-fakta sejarah dan berbagai sumber yang telah diseleksi dalam sebuah bentuk penulisan sejarah. Setelah melakukan penafsiran terhadap data-data yang ada, sejarawan harus sadar bahwa tulisan itu bukan hanya sekedar untuk kepentingan dirinya, tetapi juga untuk dibaca orang lain. Oleh karena itu perlu dipertimbangkan struktur dan gaya bahasa penulisan nya. Sejarawan harus menyadari dan berusaha agar orang lain dapat mengerti pokok-pokok pemikiran yang diajukan.